

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sebagai negara berkembang, pendidikan masih memiliki sejumlah hambatan terutama dalam kegiatan belajar-mengajar. Hambatan-hambatan tidak hanya disebabkan kurangnya minat dan motivasi siswa sehingga rendahnya kemampuan akademik, tetapi juga kurangnya inovasi guru dalam mengajar yang menyebabkan pembelajaran tidak berjalan dengan aktif dan kreatif. Guru seharusnya mampu memberikan inovasi yang berbeda ketika mengajar di dalam kelas. Inovasi yang diberikan guru selama proses belajar mengajar berlangsung, berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai. Seperti yang tertera pada UU RI no 14 tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen, yaitu :

Guru dan dosen pada bab 1, pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru memiliki potensi yang paling urgen dalam memajukan pendidikan di Indonesia sehingga guru diharuskan memiliki kualifikasi tertentu meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Karena guru merupakan pengantar bagi siswa menuju gerbang masa depan.

Pada jenjang pendidikan sekolah menengah, akuntansi dijadikan sebagai salah satu bidang keahlian yang ditawarkan kepada siswa, mengingat saat ini dunia kerja sangat membutuhkan tenaga yang ahli dalam bidang akuntansi. Meskipun demikian, akuntansi tidak hanya diperuntukkan dalam dunia kerja saja. Dalam

kehidupan sehari-hari akuntansi sangat bermanfaat untuk masyarakat. Namun faktanya, masih banyak siswa yang kurang menyadari arti pentingnya belajar akuntansi di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang tidak sesuai dengan harapan. Hasil belajar dapat dilihat dari bagaimana sikap dan respon siswa selama mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kejadian seperti kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran, mengantuk ketika kegiatan belajar berlangsung, dan beberapa siswa yang malas mengerjakan tugas yang diberikan menjadi kendala yang sering dihadapi guru di kelas. Selama proses pembelajaran berlangsung, penting bagi seorang guru untuk menumbuhkan ketertarikan siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Siswa akan tertarik apabila guru memberikan dorongan dan motivasi yang akan memicu semangat mereka karena tidak sedikit siswa yang hanya duduk diam sampai pembelajaran selesai.

Sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas XI Ak 2 SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020, guru menyampaikan materi masih dengan metode konvensional. Siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Semua materi murni hanya berasal dari guru yang mengakibatkan siswa hanya berharap dan menunggu materi itu disampaikan kepada siswa. Dampak yang ditimbulkan adalah banyak ditemukan siswa yang tidak memiliki motivasi belajar di dalam kelas sehingga menimbulkan suasana belajar yang tidak kondusif seperti banyaknya siswa yang melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi di kelas XI Ak 2 SMK Negeri 6 Medan adalah masih banyaknya siswa yang menyalin tugas-tugas dari

temannya, mengantuk, bercerita kepada teman di sebelahnya dan tidak memperhatikan guru selama berlangsungnya kegiatan belajar di dalam kelas.

Selain itu, dampak dari kurangnya motivasi siswa adalah rendahnya hasil ulangan harian. Masih banyak hasil ulangan harian siswa yang belum tuntas atau memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Dapat dilihat dari hasil rekapitulasi nilai ulangan harian akuntansi sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Persentase Nilai Ulangan Harian 1 dan 2**  
**Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 6 Medan T.P. 2019/2020**

No	Test	KKM	Siswa yang Memperoleh Nilai Di Atas KKM			Siswa yang Memperoleh Nilai Di Bawah KKM		
			Jumlah	Nilai Rata- rata	%	Jumlah	Nilai Rata- rata	%
1	UH 1	70	13	82,6	36,11%	23	66,5	63,88%
2	UH 2	70	15	84,8	41,66%	21	65,3	58,33%
Jumlah			28		-	44		-
Rata-rata			14	83,7	38,88%	22	65,9	61,1%

Sumber : Nilai Ulangan Harian Akuntansi Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 6 Medan

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut, dapat dilihat persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM adalah sebanyak 63,88% tidak sebanding dengan persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 36,11%. Dalam hal ini terlihat bahwasanya dalam pelajaran akuntansi guru dituntut harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif dan menarik sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan memiliki semangat belajar yang tinggi guna membantu siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Metode konvensional semestinya tidak lagi digunakan karena kurang mampu meningkatkan motivasi belajar, kemudian pengaruh yang akan ditimbulkan adalah tujuan pembelajaran

tidak tercapai sehingga dampak yang ditimbulkan adalah hasil belajar yang kurang maksimal (Puspitasari : 2013).

Mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya suatu pembaharuan terhadap model pembelajaran yang selama ini digunakan. Untuk itu seorang guru perlu mengetahui dan mampu menerapkan model-model pembelajaran yang tidak hanya menjadikan guru tersebut sebagai pusat informasi, tetapi juga mampu membangkitkan daya tarik dan motivasi, serta mengajak siswa untuk mencari tahu dan menggali informasi tersebut dalam upaya memecahkan masalah dan persoalan akuntansi. Guru merancang dan menyediakan media yang dijadikan sebagai alat pelengkap penerapan model tersebut. Banyak sekali model dan media yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi siswa mengikuti pembelajaran, salah satu alternatifnya yaitu dengan suatu model pembelajaran TAI (*Team-Assisted Individualization*) berbantuan media LKS.

Model pembelajaran TAI (*Team-Assisted Individualization*), peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi peserta didik yang memerlukannya. Mustika, dkk (2017) Model pembelajaran ini akan memotivasi siswa saling membantu anggota kelompoknya sehingga tercipta semangat dalam sistem kompetisi dengan lebih mengutamakan peran individu tanpa mengorbankan aspek kooperatif. Kesulitan pemahaman materi yang tidak dapat dipecahkan secara individual dapat dipecahkan bersama dengan ketua kelompok serta bimbingan guru dengan menambahkan media LKS untuk mendukung dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elverida (2018), Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS 3 Semester Genap SMA Negeri 1 Dumai Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa melalui penerapan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa.

Sedangkan media LKS adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Lembar kerja umumnya berupa petunjuk mengenai langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas yang diperintahkan dalam lembar kerja harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Tugas-tugas sebuah lembar kerja tidak akan dapat dikerjakan oleh siswa secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim dkk (2018) Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Pokok Laju Reaksi Untuk Siswa Kelas XII IPA SMA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pada aspek kognitif, persen ketuntasan kelas sebesar 81,25%; aktivitas siswa pada aspek psikomotorik dan afektif menunjukkan kecenderungan positif dengan persentase masing-masing untuk aspek psikomotorik sebesar 81,25%, sementara untuk aspek afektif sebesar 91%, umumnya siswa memberikan respon positif terhadap LKS yang digunakan begitupun juga dengan respon guru kimianya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) Berbantuan Media LKS untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
3. Apakah motivasi belajar siswa dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran TAI (*Team-Assisted Individualization*) berbantuan media LKS di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
4. Apakah hasil belajar siswa dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran TAI (*Team-Assisted Individualization*) berbantuan media LKS di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah motivasi belajar dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan media LKS pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
2. Apakah hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan media LKS pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

#### **1.4 Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah yang menjadi alternatif peneliti untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa yaitu melalui penerapan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan media LKS di SMK Negeri 6 Medan. Penggunaan model pembelajaran ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang bersifat konvensional, yang selama ini menyebabkan siswa kurang termotivasi dan pembelajaran tidak berjalan secara aktif. Dengan menggunakan model pembelajaran TAI berbantuan media LKS siswa akan menjadi tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena model pembelajaran TAI adalah model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berpikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. Sehingga ada bimbingan antar teman, yaitu siswa yang pandai membantu siswa yang lemah. Alasan perlunya menggunakan model pembelajaran TAI untuk dikembangkan sebagai variasi model pembelajaran diantaranya model pembelajaran ini dapat meningkatkan partisipasi siswa, terutama pada kelompok kecil, karena siswa

yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang kurang pandai. Sementara media LKS adalah lembaran yang berisikan pedoman bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan yang terprogram. Lembaran ini berisi petunjuk, tuntunan pertanyaan dan pengertian agar siswa dapat memperluas serta memperdalam pemahamannya terhadap materi yang dipelajari. Sehingga dapat dikatakan bahwa LKS merupakan salah satu media belajar yang berbentuk lembaran yang berisikan materi secara singkat, tujuan pembelajaran, petunjuk mengerjakan dan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab siswa. Dengan adanya LKS, akan menjadi pelengkap dalam proses pembelajaran, dan dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Dari uraian di atas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah melalui penerapan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) Berbantuan Media LKS diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar jika diterapkan model pembelajaran TAI berbantuan media LKS di kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi jika diterapkan model pembelajaran TAI berbantuan media LKS di kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulis sebagai calon guru mengenai penerapan model pembelajaran TAI berbantuan media LKS terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan informasi bagi sekolah khususnya bagi guru bidang studi akuntansi dalam perencanaan dan pengembangan perangkat pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di SMK Negeri 6 Medan melalui model pembelajaran TAI berbantuan media LKS.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.